

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Nanas (*Ananas comosus*) merupakan tanaman buah tropis dan komoditi hortikultura yang memiliki nilai jualnya sangat baik pada pasar dalam negeri, maupun pasar luar negeri. Nanas berkontribusi lebih dari 20% pada produksi buah tropis dunia, sehingga dianggap sebagai tanaman buah tropis terbesar ketiga setelah pisang dan jeruk karena produksinya dalam skala besar, dikendalikan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara penghasil nanas. Karena memiliki cita rasa pada buahnya yang lezat sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Adapun perkembangan produksi tanaman nanas di negara Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2019 mencapai 2.196.458 ton, tahun 2020 mencapai 2.447.243 ton, dan pada tahun 2021 mencapai 2.886.417 ton (Pangaribuan *et al.*, 2023).

PT *Great Giant Pineapple* (GGP) merupakan perusahaan pertanian yang berbasis di Lampung, Indonesia, dan fokus pada produksi nanas. PT GGP dikembangkan dengan sistem budidaya lahan kering. Air hujan menjadi satu-satunya sumber air untuk pertanaman nanas, akan tetapi pola kebutuhan air tanah tidak selalu cocok pada saat pola curah hujan. Seringkali terjadi penyimpangan karakteristik curah hujan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan kering untuk meningkatkan pertumbuhan nanas secara optimal, maka air sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman nanas untuk penyerapan unsur-unsur hara yang dapat larut di dalamnya pada saat proses perawatan yang dilakukan dengan penyemprotan menggunakan unit kendaraan *Cameco Boom Sprayer*.

Unit *Cameco Boom Sprayer* adalah unit kendaraan dengan metode penyemprotan menggunakan mesin penggerak tangan mekanis. Pada saat penyemprotan tanaman nanas. PT *Great Giant Pineapple* telah mengadopsi teknologi *Cameco Boom Sprayer* untuk memastikan bahwa tanaman nanas mendapatkan perawatan yang optimal, sehingga mengurangi pemborosan bahan kimia dan sumber daya. Penggunaan unit *Cameco Boom Sprayer* adalah langkah penting dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi pertanian dan mengurangi

dampak lingkungan. Kegiatan penyemprotan dilakukan untuk perawatan pada tanaman nanas di PT *Great Giant Pineapple* yang meliputi kegiatan *spraying, forcing, dan ripening*.

Langkah awal sebelum dilakukan proses penyemprotan tanaman nanas yaitu dengan pengaplikasian bahan kimia yang berupa pestisida dan fungisida ke truk tangki *Mitsubishi suplay*, dan operator *Boom*. Tujuan penyemprotan pada tanaman nanas adalah melindungi tanaman dari serangan hama, penyakit, dan serangan gulma yang dapat merusak hasil panen. Tanaman nanas rentan terhadap serangga seperti kutu daun, ulat, dan serangga, serta penyakit seperti busuk akar dan busuk buah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaplikasian Truk Tangki *Mitsubishi Suplay* untuk Penunjang *Cameco Boom Sprayer* pada Penyemprotan Nanas di “*Plantation Group 1*” PT *Great Giant Pineapple* Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.**

## **1.2 Tujuan**

Identifikasi Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari proses perencanaan dalam penyemprotan pada nanas di *Plantation Group 1* PT *Great Giant Pineapple*.
2. Mempelajari fungsi komponen-komponen utama pada unit kendaraan truk tangki *Misubishi suplay*.
3. Mempelajari aplikasi penyemprotan pada nanas di *Plantation Group 1* PT *Great Giant Pineapple*.

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Letak Geografis

Menurut Susanti, (2013) PT *Great Giant Pineapple* (GGP) terletak di Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Secara geografis PT GGP berada di koordinat 4°49'07" LS dan 105°13'13" BT dengan ketinggian 46 mdpl sehingga PT GGP termasuk daerah tropis, PT GGP sangat mengutamakan kepuasan konsumen maka semua proses pengelolaan buah nanas segar dilakukan dengan sangat cermat dan higienis, didalam perkebunan PT GGP.

### 2.2 Sejarah Perusahaan

PT *Great Giant Pinneapple* (GGP) pertama kali didirikan pada tanggal 14 Mei 1979 secara yuridis formal dengan akte notaris No. 48. PT *Great Giant Pinneapple* berdiri melalui beberapa tahapan. Pada awal berdirinya PT *Great Giant Pinneapple* dipelopori oleh PT *Umas Jaya Farm* (UJF). PT *Umas Jaya Farm* bergerak dalam bidang usaha perkebunan singkong dan pabrik tepung tapioka yang secara hukum telah berdiri sejak tahun 1973 dan memulai usahanya di Terbanggi Besar dengan dipelopori oleh 20 orang sebagai perintis. Tahun 1979 PT *Great Giant Pinneapple* memulai penanaman nanas. Nanas yang ditanam adalah jenis nanas tanpa duri (*Smooth cayenne*). Pada tahun 1983-1984 PT *Great Giant Pinneapple* memulai pembangunan pabrik dan memulai ekspor perdana nanas kalengan sebanyak 4 kontainer pada tahun 1984 (Fajar *et al.*, 2017).

Pada tahun 1989, perusahaan mengembangkan usaha pada saat membangun pabrik untuk produksi konsentrat sari buah nanas (*Pinneapple juice concentrate*) yang memulai ekspor produk tersebut dalam kemasan aseptik pada tahun 1990 sebanyak 117 kontainer. Produksi nanas kaleng telah mencapai 10.000 kontainer per tahun. PT *Great Giant Pinneapple* memiliki luas areal kurang lebih 32.200 ha dengan luas efektif penanaman 25.595 ha. Awalnya PT *Great Giant Pinneapple* hanya memiliki luas 9.118 ha. Perkembangan luas areal PT *Great Giant Pinneapple* selama 35 tahun mendapatkan peningkatan yang cukup besar. PT *Great Giant Pinneapple* telah berkembang pesat sejak memulai produksinya secara komersial.

PT *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan pengalangan nanas ketiga terbesar di dunia setelah *dole* dan *del monte*, serta telah membangun suatu reputasi pasar yang cukup kuat dunia.

PT *Great Giant Pineapple* telah mengekspor nanas ke lebih dari 50 negara dengan data yang dapat berubah setiap tahunnya. PT *Great Giant Pineapple* mampu memasok lebih dari 15% total kebutuhan nanas dunia, 40% di antaranya ke Eropa, 35% ke Amerika Utara dan 25% lainnya ke Asia Pasifik pada bulan Februari 1996 PT *Great Giant Pineapple* telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari *lyod register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan telah memenuhi standar Internasional. Sertifikat sistem manajemen mutu lainnya seperti sertifikat sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMKS) dari *sucofindo* (1999), sertifikat *social accountability SA 8000* dari *bureau veritas quality assurance* (2001), serta sertifikat ISO 14001 tentang pengelolaan lingkungan (2006).

### **2.3 Struktur Organisasi**

Menurut D. Adriyana, (2029) tentang struktur organisasi di PT *Great Giant Pineapple* (GGP) terbentuk melalui spesialisasi pekerjaan yang berbeda-beda dari setiap karyawan. Bukan hanya spesialisasi pekerjaan saja, tetapi Departemen dalam perusahaan merupakan komponen penting yang harus ditetapkan dengan tepat untuk karyawan. Departemen merupakan pengelompokkan pekerjaan karyawan di perusahaan dibentuk untuk mempermudah perusahaan dalam mengatur dan mengidentifikasi karyawan melalui Departemennya, keuntungan yang di dapatkan dari mengelompokkan karyawan adalah memperoleh efisiensi untuk perusahaan. Departemen yang ada di perusahaan juga memberi manfaat untuk karyawan yakni memberikan identitas yang jelas untuk karyawan seperti, apa peran dan tanggung jawab karyawan di perusahaan tersebut.

PT GGP memperkerjakan sekitar 18.000 pekerja di perkebunan dan di pabrik. Jumlah tenaga kerja yang cukup banyak di PT GGP membuat PT GGP menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi prioritas sehari-hari dalam bekerja untuk meningkatkan produktivitas. Dengan dukungan komitmen manajemen, PT GGP memberikan kontribusi dengan menciptakan industri manufaktur yang ramah lingkungan. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai karena

pengembangan produksi yang inovatif dan mengusahakan kawasan produksi yang terpadu, serta dedikasi dan kualitas kerjasama yang baik dari seluruh karyawan. Agar proses produksi PT GGP dapat berjalan dengan lancar maka dilakukan pembagian kerja yang jelas dan digambarkan dalam struktur organisasi.

Lahan PT GGP seluas 32.200 ha, dibagi menjadi tiga areal produksi yang dinamakan *Plantation Group* (PG) 1, PG 2, dan PG 3. Setiap PG memiliki luas kurang lebih 8.000 ha dan dipimpin oleh seorang manager. Manager bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi di PG. Seluruh aktivitas produksi di PG dapat dikelompokkan menjadi perawatan tanaman, *research*, pengadaan lahan dan panen. Setiap aktivitas produksi dipimpin oleh seorang kepala bagian. Untuk membantu dalam pengontrolan dan pengelolaan *Plantation*, maka manager dibantu oleh enam kepala wilayah, dimana setiap kepala wilayah diberi tanggung jawab untuk mengelola 1.300 ha. Setiap kepala wilayah membawahi beberapa mandor wilayah seperti mandor tanam, mandor panen, mandor *forcing*, mandor bibit, dan lain-lain. Mandor memiliki beberapa buruh harian lepas dalam menjalankan tugasnya.

## **2.4 Visi dan Misi Perusahaan**

### **2.4.1 Visi**

Menurut H. Susanti, (2013) misi dan visi di PT *Great Giant Pineapple* (GGP) menjadi pemimpin dalam produk makanan olahan dan menjadi industri nomor satu dalam produk nanas olahan. Kami bertekad untuk menyajikan produk dan pelayanan bermutu tinggi, aman, halal, dilakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berkomitmen akan pertumbuhan yang berkelanjutan. Secara ekonomi lingkungan akan terus memperkuat pengiriman produk bermutu tinggi dan pelayanan yang baik.

### 2.4.2 Misi

- a. Mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia melalui program training dan sistem penghargaan yang efektif, serta menciptakan kondisi lingkungan kerja yang ideal bagi semua karyawan. Memotifasi semua karyawan agar dapat menghasilkan performa kerja yang baik, kreatif, berani dan selalu berupaya mencapai target yang menantang *stretched target* melalui kerjasama team *teamwork* yang baik berdasarkan pengetahuan dan kompetensi setiap pribadi.
- b. Menjaga hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan karyawan, dan selalu bertindak sebagai perusahaan (*Act as one company*) agar dapat menghasilkan manfaat yang optimal dari sinergi yang baik antar perusahaan dan antar divisi.
- c. Bersikap tanggap terhadap perubahan iklim usaha dan kebutuhan pelanggan *customer focus* melalui upaya yang strategis berpacu waktu sesuai kepentingan, perbaikan berkelanjutan *continous improvement*, penekanan pada kualitas, keamanan dan pengamanan produk, kinerja lingkungan dan K3, tanggung jawab social, serta mengikuti persyaratan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berlaku.